
Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun

Endah harisun¹, M. Amrin MS Conoras², Suhartini³

^{1,2,3} program studi arsitektur fakultas teknik universitas khairun

Email : endah.harisun@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun, melalui pembelajaran metode *indoor* dan *outdoor learning* merupakan bagian kegiatan pengabdian kepada mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun. Keberadaan benteng Nassau saat ini berupa situs puing-puing bebatuan yang tersebar di kelurahan Moti Kota. Benteng Nassau yang lama kelamaan diyakini akan hilang wujudnya dan belum banyak yang terdokumentasikan ataupun terpublikasikan akan menjadi kerugian besar bagi peneliti sejarah dan arsitektur. Sebagai program studi Arsitektur yang mempelajari sejarah perkembangan Arsitektur, kegiatan PkM bertujuan untuk mendokumentasikan ataupun mempublikasikan bangunan benteng Nassau Pulau Moti sebagai bagian dari sejarah perkembangan bangunan arsitektur kolonial yang ada di wilayah Maluku Utara. Kegiatan ke lapangan meninjau Benteng Nassau Pulau Moti dilaksanakan pada 24 September 2022. Hasil dari kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun ini, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui tentang teori-teori dari sejarah arsitektur kolonial Maluku Utara, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan. Benteng Nassau di Pulau Moti dibangun oleh Belanda dalam rangka mempekuat ekspansi militer di wilayah Maluku Utara untuk menguasai hasil bumi dari masyarakat setempat berupa cengkeh dan hasil rempah lainnya.

Kata kunci : Benteng, Moti , Nassau, Sosialisasi

ABSTRACT

The Socialization of the Introduction to Fort Nassau Pulau Moti to Architecture Students at Khairun University, through indoor and outdoor learning methods, is part of the community service activities for students of the Architecture Study Program, Faculty of Engineering, Khairun University. The existence of the Nassau fort in its current condition is in the form of rock debris sites scattered in the Moti Kota sub-district. Fort Nassau, which is believed to eventually lose its form and not much has been documented or published, will be a big loss for historical and architectural researchers. As an Architecture study program that studies the history of architectural development, PkM aims to documenting or publishing the Nassau Fort Moti Island building as part of the history of the development of colonial architectural buildings in the North Maluku region. Field activities to review Fort Nassau Moti Island were carried out on September 24, 2022. As a result of the Socialization of the Introduction to Fort Nassau Moti Island to Architecture Students at Khairun University, it is hoped that students will be able to find out about theories from the history of North Maluku colonial architecture, building construction and introduction to building materials. Fort Nassau on Moti Island was built by the Dutch in order to strengthen military expansion in the North Maluku region to control crops from the local community in the form of cloves and other spices.

Keywords: Fort, Moti, Nassau, Socialization.

Pendahuluan

Pulau Ternate merupakan kawasan yang berperan penting dan sangat strategis yang menimbulkan pergolakan dunia pada abad ke-16 sampai ke-19 Masehi. Persaingan memperoleh sumber daya alam berupa rempah-rempah antar bangsa Eropa, dimulai oleh bangsa Portugis yang tiba di wilayah Ternate pada tahun 1512 kemudian disusul oleh bangsa Spanyol setelah sembilan tahun kedatangan bangsa Portugis (Harisun, 2020). Wilayah Kesultanan Ternate sebagai pusat kekuasaan Kolonial Belanda di kawasan Nusantara sebelum dipindahkan ke Jakarta oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzen Coen (1619-1623), yang penamaan Jakarta oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterzen Coen di ganti menjadi Batavia. Ternate juga merupakan pusat dari perusahaan multi nasional pertama yang terkenal di dunia yaitu V.O.C (*Dutch East Indian Company*). V.O.C. tercatat pernah menempatkan 55 orang Gubernur Jenderalnya sejak 1607 hingga 1810 (Harisun & Quraisy, 2017). Belanda juga berhasil merebut Makian dan Moti, dari wilayah penjajahan bangsa Spanyol dan membangun benteng untuk memperkuat kekuasaannya (Jafar, 2013). Selain wilayah Ternate dan wilayah Tidore, wilayah di sekitarnya yang juga merupakan penghasil cengkeh adalah Pulau Moti dan Pulau Makian (Syahrudin Mansyur, 2015).

Bangunan benteng yang terletak di pulau Moti bernama benteng Nassau yang sekarang hanya tinggal puing (situs sejarah) yang lama kelamaan diyakini akan hilang. Sebagai program studi Arsitektur yang mempelajari sejarah perkembangan arsitektur, belum mempelajari data tentang wujud fisik dari benteng Nassau yang terletak di pulau Moti. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi mahasiswa arsitektur yang ingin mempelajari sejarah perkembangan arsitektur Kolonial di pulau Moti. Tujuan kegiatan PkM ini untuk menedukasi mahasiswa tentang jejang peninggalan colonial yang ada di Pulau Moti.

Metode Pelaksanaan

a. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM “Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun” pada tanggal 24 September 2022 bertempat di Kelurahan Moti Kota Kecamatan Moti Kota Ternate. Dengan peserta pada kegiatan ini adalah mahasiswa Prodi Arsitektur.

Beberapa wilayah administratif kota Ternate yang terletak di luar pulau Ternate antara lain Pulau Moti, Pulau Hiri dan Pulau Batang Dua merupakan bagian dari gugusan pulau-pulau kecil dan berada di bagian barat pulau besar Halmahera. Gugusan pulau tersebut dimulai dari pulau Hiri, Ternate, Tidore,

Mare, Moti, Makian, Kayoa serta pulau-pulau lainnya yang berada di bagian selatan pulau Halmahera. Pulau Moti memiliki luas wilayah kurang lebih 24,6 km² dan merupakan pulau berpenghuni yang ada di dalam wilayah administratif kota Ternate. Menurut letak geografisnya, wilayah pulau Moti terbentang pada koordinat 127'38⁰ – 127'44⁰ Bujur Timur dan 0'43⁰ – 0'48⁰ Lintang Utara yang berbatasan dengan laut Maluku di bagian utara, barat dan selatan serta berbatasan dengan selat Halmahera di bagian timur. Jarak tempuh pulau Moti dengan ibukota administratif kota Ternate kurang lebih 29 km dan transportasi utama masih menggunakan kapal atau *speed boat* sekitar 1 sampai 2 jam pelayaran (Roemantyo, 2017).

b. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun dilakukan dengan dua cara yaitu :

- Kegiatan *indoor* memberikan pengarahan di ruang kuliah tentang teori-teori sejarah, teori maupun perkembangan arsitektur khususnya arsitektur benteng, teori arsitektur, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan.
- Kegiatan *outdoor* mahasiswa diberikan pengalaman untuk melihat langsung objek penelitian dan pengarahan tentang tentang teori-teori dari sejarah arsitektur kolonial Maluku Utara, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan di lokasi benteng Nassau pulau Moti

Luaran kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang teori-teori dari sejarah arsitektur kolonial Maluku Utara, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan. pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun ini, diharapkan dapat kognitif dan afektif mahasiswa Arsitektur dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dengan memperhatikan *local wisdom* atau budaya-budaya setempat serta mampu meningkatkan dan memotivasi minat belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran teori dari sejarah arsitektur Kolonial Maluku Utara, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan mencapai visi dan misi Universitas Khairun yaitu maju bersama ilmu dengan memperhatikan kemajemukan dan kearifan lokal dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan Indoor/kelas teori

Menurut Rakhmat, pelajaran teori pada dasarnya adalah praktek yang pernah dilaksanakan dan sudah pernah teruji sebelumnya atau *proven best practice*, yang menjadi permasalahan dari sebuah teori

adalah *proven best practice* terdapat kata *bestnya*. Hal ini mengartikan bahwa sebuah teori dapat dipergunakan dan diterapkan pada seseorang atau individu bahkan organisasi pada keadaan dan kondisi yang *best*. Sehingga jika suatu teori belum bisa di terapkan ataupun dipraktekkan oleh suatu individu ataupun organisasi secara ideal, bukan merupakan kesalahan dari teori tersebut tetapi perlu justifikasi dan pembuktian lebih mendalam lagi agar cocok dan sesuai dengan kondisi yang (Rakhmat Robbi, 2012).



Gambar 1. Kegiatan Kelas Teori tentang Benteng Nassau di Pulau Moti

b. Kegiatan *Outdoor*/kuliah lapangan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penerapan kegiatan pembelajaran *outdoor* telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan dalam proses pembelajarannya yang sering ditemui di lapangan oleh dosen dan mahasiswa. Keadaan ini sangat berkaitan dengan kondisi objek pengamatan yang sudah hancur berupa situs, juga terkendala peralatan survey yang di bawa guna menunjang kegiatan pembelajaran *out door*.



Gambar 2. Penjelasan Sejarah Benteng Nassau oleh Lurah Moti Kota

Menurut Hidayati dan kawan-kawan dalam Patric, kuliah lapangan merupakan salah satu cara pembelajaran pada mahasiswa serta merupakan pengalaman belajar penting bagi mahasiswa. Kuliah lapangan terpadu yang dilakukan memberikan peluang besar kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi materi secara utuh dan otentik (Etika & Hidayati, 2020).

Letak pulau-pulau yang menghasilkan cengkeh di wilayah Maluku seperti Tidore, Ternate, Moti, Bacan dan Makian menjadi sangat penting dalam hal perniagaan dengan bangsa asing. Cengkeh merupakan tanaman yang tumbuh liar di Maluku Utara (Muhammad & Agustina, 2010). Terjadinya kawasan perbentengan di wilayah Maluku Utara merupakan rekam jejak dari jalur perdagangan cengkeh pada zaman kolonial di daerah Maluku. Tidore dan Ternate yang merupakan dua pusat barometer kekuasaan lokal dan juga sebagai pusat dari perdagangan rempah. Selain wilayah Ternate dan Tidore sebagai penghasil utama produksi cengkeh, terdapat juga Pulau Makian dan Pulau Moti yang merupakan penghasil produksi cengkeh di Maluku (Syahrudin Mansyur, 2015).

Menurut Lurah Moti Kota, benteng Nassau dulunya terbentang luas hampir meliputi seluruh wilayah Kelurahan Moti Kota. Sekarang yang tersisa hanya puing-puing dari Benteng Nassau itu sendiri. Sudah banyak rumah warga penduduk yang dibangun di atas kawasan benteng.



Gambar 3. Rumah Warga di dalam kawasan Benteng Nassau

Kegiatan selanjutnya adalah menelusuri jejak Benteng Nassau yang tersebar dari pantai sampai arah perbukitan. Benteng Nassau sendiri terletak di Kelurahan Kota dalam wilayah pulau Moti, Kecamatan Ternate Pulau, wilayah administratif Kota Ternate (Syahrudin Mansyur, 2015).



Gambar 4 . Penelusuran Situs benteng Nassau di Kelurahan Moti Kota

Di wilayah pantai terdapat puing-puing berupa pondasi ataupun badan benteng yang masih tersisa. Secara pengamatan puing-puing tersebut yang tersisa hanya berupa ongkongan bebatuan.



Gambar 5. Kawasan Situs Benteng Nassau daerah Pantai Kelurahan Moti Kota

Puing – puing yang tersebar di sepanjang kelurahan Moti kota ini merupakan tembok yang kokoh. Benteng Nassau yang berdiri kokoh di bawah kaki Gunung Tuanane, sering disebut SEPERA yang merupakan singkatan dari semangat perjuangan rakyat (MALUT, 2014).



Gambar 6. Sisa-sisa puing tembok benteng Nassau

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun, melalui pembelajaran metode *outdoor learning* memberikan pemahaman yang berbeda serta dapat membandingkan kegiatan *indoor*/kelas teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dengan kegiatan Sosialisasi Pengenalan Benteng Nassau Pulau Moti ke Mahasiswa Arsitektur Universitas Khairun ini, diharapkan dapat kognitif dan afektif mahasiswa Arsitektur dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dengan memperhatikan *local wisdom* atau budaya-budaya setempat serta mampu meningkatkan dan memotivasi minat belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran teori dari sejarah arsitektur Kolonial Maluku Utara, konstruksi bangunan dan pengenalan material bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Etika, E. D., & Hidayati, U. (2020). Analisis Manfaat Kegiatan Kuliah Lapangan Mata Kuliah Ekonomi Bisnis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Nganjuk. *Dharma Pendidikan Stkip Pgri Nganjuk*, 15(02), 39–47.
- Harisun, E. (2020). *Typology of the Facade of Weapon Barracks at Fort Oranje*. 195(Hunian 2019), 51–55.
- Harisun, E., & Quraisy, S. (2017). *arsitektur kolonial pada bangunan rumah gubernur jenderal voc di benteng oranje ternate*. 178–186.
- Jafar, N. (2013). Maluku utara abad xiii-xvii. *LepKhair*.
- MALUT, W. (2014). *Pulihkan Maluku Utara Pulihkan Indonesia*. Retrieved from <http://walhimalut.blogspot.com/2014/01/puing-reruntuhan-benteng-nassau-di.html>
- Muhammad, N. L., & Agustina, I. H. (2010). *Identifikasi Ruang Kawasan Kesultanan Ternate dan Tidore*. (13), 97–103.
- Rakhmat Robbi. (2012). *Teori atau Praktek dulu?* Retrieved from <https://www.kompasiana.com/r.robby/5510d3eca33311c639ba8e3e/teori-atau-praktek-dulu>
- Roemantyo, R. (2017). Model Pemanfaatan Lahan Pulau Moti, Kota Ternate, Maluku: Suatu Analisis Tata Ruang Berbasis Vegetasi. *Jurnal Biologi Indonesia*, 6(3), 415–428. Retrieved from http://e-journal.biologi.lipi.go.id/index.php/jurnal_biologi_indonesia/article/download/3148/2735
- Syahrudin Mansyur. (2015). BENTENG KOLONIAL EROPA DI PULAU MAKIAN DAN PULAU MOTI (Kajian Atas Pola Sebaran Benteng di Wilayah Maluku Utara). *Kapata Arkeologi*, 13(3), 1576–1580.